

Lampiran Berita Acara

**BERITA ACARA SIDANG KELAYAKAN  
LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR  
TUGAS AKHIR PERIODE 135**

Dengan ini menyatakan bahwa telah dilaksanakan sidang kelayakan LP3A pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Juni 2016  
Waktu : 11.11 – 11.26 WIB  
Tempat : Ruang Laboratorium Kota Gedung C (Paul Pandelaki) lantai 2, Kampus Jurusan  
Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Dilakukan oleh

Nama : Parama Tatwa Prenjana  
NIM : 21020112130090  
Judul : Galeri Seni Rupa Kontemporer di Kota Semarang

Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut :

1. Ir. Sri Hartuti Wahyuningrum, MT; selaku **Dosen Pembimbing I**
2. Dr. Ir. Titien Woro Murtini, MSA; selaku **Dosen Pembimbing II**
3. Ir. Hermin Werdiningsih, MT dan Prof. Ir. Edy Darmawan, M.Eng; selaku **Dosen Penguji**

**A. Pelaksanaan Sidang**

1. Sidang kelayakan Sinopsis dengan judul Galeri Seni Rupa Kontemporer di Kota Semarang, dibuka oleh :  
Ir. Sri Hartuti Wahyuningrum, MT dan dimulai pada pukul 11.11 WIB.
2. Presentasi dilakukan oleh peserta dalam waktu 10 menit dengan pokok materi sebagai berikut:
  - A. Latar Belakang
  - B. Tinjauan Data dan Permasalahan
  - C. Penekanan Desain: Desain Post-Modern Kontemporer
  - D. Perhitungan Kapasitas Pengunjung
  - E. Program Ruang
  - F. Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan
  - G. Tinjauan Lokasi
  - H. Konsep Perencanaan
3. Setelah sesi presentasi dilanjutkan sesi tanya-jawab dan saran-saran dari Tim Dosen Pembimbing dan Penguji, dengan uraiannya sebagai berikut:

**Prof. Ir. Edy Darmawan, M.Eng**

**Pertanyaan:**

1. Definisi dari bangunan galeri seni rupa dan penekanan desain post-modern dan kontemporer yang seperti apa kah yang dimaksud pada perancangan ini? Apa pakem yang digunakan pada perancangan post-modern?

**Jawaban:**

Galeri yang dimaksud adalah bangunan tempat para seniman bisa memamerkan karya seninya, dan karya yang dapat dipamerkan di galeri tersebut meliputi karya 2 dan 3 dimensi, misalnya sketsa, fotografi, lukisan, dan karya patung, serta karya instalasi. Untuk penekanan desain post-modern kontemporer yang dimaksud adalah desain yang merespon keadaan lokasi tapak masa kini sehingga desain yang diterapkan dapat tepat guna sesuai dengan keadaan yang ada. Pakem yang digunakan pada perancangan post-modern adalah *Form Follows Fun* sehingga terdapat eksplorasi bentuk-bentuk yang unik dan atraktif.

**Saran:**

Sebagai saran, pelajari dan pahami lagi definisi penekanan desain post-modern dan kesesuaiannya terhadap fungsi bangunan galeri. Serta pahami beda desain modern dan post-modern dengan mencari referensi desain perancangan.

**Ir. Sri Hartuti Wahyuningrum, MT**

**Pertanyaan:**

1. Bagaimana skala dan cakupan untuk pengunjung dan pameran yang diadakan pada galeri tersebut? Dan bagaimana perhitungannya?

**Jawaban:**

Sebuah pameran seni dapat berupa pameran skala regional, nasional, maupun internasional tergantung pada pameran yang sedang dilaksanakan maka pada galeri ini dibuat lebih dinamis dengan menyesuaikan ruang yang tersedia. Untuk cakupan pengunjung, sesuai dengan perhitungan yang sudah terdapat pada LP3A, kebutuhan ruang diambil sesuai jumlah pengunjung pada jam-jam padat. Sesuai dengan tujuan galeri untuk memberi art-experience terhadap pengunjungnya maka terdapat batasan jumlah pengunjung. Sebagai antisipasi kelebihan jumlah pengunjung dapat disalurkan menuju fungsi lain galeri, yaitu kafe, art shop, perpustakaan, maupun ruang workshop.

**Saran:**

Mohon diperhatikan untuk pertimbangan kedinamisan ruang pada tahap perancangan selanjutnya, dinamis yang seperti apa, apakah penggunaan partisi temporer, atau penggunaan dinding kaca, atau movable wall.

**Dr. Ir. Titien Woro Murtini, MSA**

**Pertanyaan:**

1. Apakah fungsi dari perbandingan studi banding yang didapatkan? Karena hasil yang didapatkan pada studi banding satu sama lain terdapat perbedaan yang signifikan.

**Jawaban:**

Dari hasil studi banding yang didapatkan, memang terdapat kesimpulan dengan hasil yang berbeda dan signifikan. Hal itu menunjukkan bahwa tidak terdapat patokan ukuran pasti untuk sebuah galeri, maka ukuran dan kapasitas untuk pengunjung dan karya tergantung pada arsitek yang merancang. Kapasitas pengunjung dan karya yang dipamerkan bisa didapatkan dari data seniman dan pameran yang ada di Kota Semarang pada tahun-tahun sebelumnya.

**Saran:**

Sebagai saran, untuk jumlah karya sebaiknya dibatasi dan bukan hanya berdasarkan jumlah seniman, karena seorang seniman bisa saja membawa lebih dari satu karya dengan ukuran yang berbeda-beda.

**Ir. Hermin Werdiningsih, MT**

**Pertanyaan:**

1. Bagaimana untuk penentuan luasan ruang pameran? Dan bagaimana pembagian ukuran karya?

**Jawaban:**

Untuk penentuan luasan ruang pameran dan pembagian ukuran karya, saya bedakan menjadi 3 jenis untuk karya 2 dimensi dan 3 dimensi. Untuk ukuran 2 dimensi, jenis ukuran karya dibagi menjadi ukuran kecil, dengan ukuran karya sampai  $1 \text{ m}^2$ , karya ukuran sedang dengan ukuran karya  $1-2 \text{ m}^2$ , dan karya besar dengan ukuran karya  $2-3 \text{ m}^2$ . Untuk karya 3 dimensi, terdapat pula 3 pembagian ukuran yaitu kecil, sedang, dan besar, dengan spesifikasi ukuran karya kecil sampai  $1 \times 1 \times 1 \text{ m}^3$ , karya sedang sampai  $2 \times 2 \times 2 \text{ m}^3$ , dan karya besar sampai ukuran  $3 \times 3 \times 3 \text{ m}^3$ .

**Pertanyaan:**

2. Bagaimana sistem security dan perlindungan karya pada ruang pameran?

**Jawaban:**

Pada umumnya terdapat petugas yang berjaga pada ruang pameran, terutama apabila terdapat pameran dengan skala besar dan pameran karya seni yang bernilai tinggi, namun terdapat pula security line pada karya sebagai batas pandang pengunjung pada karya, dan tulisan penanda untuk tidak menyentuh karya.

**Saran:**

Sebagai saran, dapat pula diberi CCTV pada ruangan agar seluruh kegiatan di ruang pameran dapat terpantau dengan baik, begitu pula pada area ruang koleksi dan ruang kuratorial karena menyangkut pemeliharaan dan pengamanan karya seni.

## **B. Pokok Revisi LP3A Tugas Akhir Periode 135**

Berdasarkan masukan dari Tim penguji pada sidang kelayakan LP3A yang telah dilaksanakan, dilakukan revisi minor dalam rangka penyempurnaan LP3A sebagai syarat melanjutkan ke tahap Studio Desain Grafis Arsitektur.

**Demikian berita acara sidang kelayakan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang dibuat sesuai dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.**

Semarang, 29 September 2016  
Peserta Sidang,

**Parama Tatwa Prenjana**  
**21020112130090**

**Mengetahui,**

**Dosen Pembimbing I,**

**Dosen Pembimbing II,**

**Ir. Sri Hartuti Wahyuningrum, MT**

NIP 19670123 199401 2001

**Dr. Ir. Titien Woro Murtini, MSA**

NIP 195410231985032001

**Dosen Penguji,**

**Dosen Penguji,**

**Ir. Hermin Werdiningsih, MT**

NIP 19601021 199003 2001

**Prof. Ir. Edy Darmawan, M.Eng**

NIP 19551108 198303 1001